

**TELAAH SINERGITAS FUNGSI SOSIAL *BAITUL*
MAAL DAN FUNGSI BISNIS *BAITUL TAMWIL* PADA
KANINDO SYARIAH**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**MUHAMMAD RIJALLUDIN
115020507111022**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

TELAAH SINERGITAS FUNGSI SOSIAL *BAITUL MAAL* DAN FUNGSI BISNIS *BAITUL TAMWIL* PADA KANINDO SYARIAH

Yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Rijalludin

NIM : 115020507111022

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2018.

Malang, 13 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Dr.Dra. Asfi Manzilati , ME.

NIP. 196809111991032003

TELAAH SINERGITAS FUNGSI SOSIAL BAITUL MAAL DAN FUNGSI BISNIS BAITUL TAMWIL PADA KANINDO SYARIAH

Muhammad Rijalludin , Dr.Dra Asfi Manzilati, ME.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
Email: rijal1402@gmail.com , asfi_manzilati@yahoo.com

ABSTRACT

Baitul maal wa Tamwil is a financial institution with the concept of sharia which is born as an option that combines the concept of maal and tamwil in one institution activity. Kanindo is one of the simplest models of sharia financial institutions that currently appear and drown in Indonesia. The existence of several LKS with significant amount in some regions in Indonesia is not supported by supporting factors that allow to keep developing and running well. The researcher aims to explore how far Kanindo sharia in carrying out the functions that exist in Baitu Mal and Baitul tamwil, and the synergy between them. This research uses qualitative research approach and sourced from primary data. Determination of informants using nonprobability sampling with purposive sampling method. The result of this research is in fact in BMT Kanindo Syariah not running synergy. The more dominant function used is the business function. There are several factors that must be considered is by preparing the supporting infrastructure in order to improve management. It is necessary to improve both the personal management, staff, and employees in order to increase the capacity of personnel to understand and implement the functions that exist within the sharia financial institution.

Keywords: PT Kanindo Syariah Dau, synergy, social function, business function

A. PENDAHULUAN

Baitul maal wa Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep *maal* dan *tamwil* dalam satu kegiatan lembaga. Konsep *maal* pada yang lebih mengarah pada fungsi sosial lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep *tamwil* yang lebih megarah pada fungsi bisnis lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sector masyarakat menengah ke bawah (mikro). Kehadiran BMT untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim di tengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus sebagai supporting funding untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah yang bernama *Baitul maal wa Tamwil* (BMT) dirasakan telah membawa manfaat finansil bagi masyarakat, terutama masyarakat kecil yang tidak bankable dan menolak riba, karena berorientasi pada ekonomi kerakyatan.

Bait al-maal wa tamwil adalah fenomena tahun 1990-an, kurang lebih 31 tahun yang lalu namun telah nyata memberikan andil yang cukup konkrit dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. Sedangkan UKM dengan berbagai macam kendalanya juga akan demikian keadaannya. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain

menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran

Baitul maal wa Tamwil merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah paling sederhana yang saat ini banyak muncul dan tenggelam di Indonesia. Keberadaan BMT dengan jumlah yang signifikan pada beberapa daerah di Indonesia tidak di dukung oleh faktor-faktor pendukung yang memungkinkan BMT untuk terus berkembang dan berjalan dengan baik. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan banyak BMT yang tenggelam dan bubar. Beberapa data menunjukkan di daerah-daerah tertentu keberadaan BMT cukup memprihatinkan.

Kondisi tersebut dikarenakan ketimpangan fungsi utama BMT, antara *Baitul maal* dan *Baitul tamwil*, dan juga ambivalensi antara konsep syariah pengelolaan BMT dan operasionalisasi di lapangan, serta banyaknya kasus pembiayaan macet adalah kendala yang seringkali dihadapi oleh BMT. Dalam perkembangan BMT tentunya memang tidak lepas dari berbagai kendala ini walaupun tidak berlaku penuh kendala ini di suatu BMT. Banyak contoh kasus tersendatnya kinerja BMT akibat ketimpangan fungsi antara *Baitul maal* dan *Baitul tamwil*.

Rumusan Masalah

Melihat kondisi yang telah di sebutkan pada latar belakang di atas, Bagaimana sinergisitas fungsi sosial *Baitul Mal* dan fungsi bisnis *Baitul tamwil* pada Kanindo syariah ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sinergisitas antara fungsi sosial *Baitul Mal* dan fungsi bisnis *Baitul tamwil* pada Kanindo syariah.

B. KAJIAN PUSTAKA

Lembaga Keuangan Syariah

Sesuai dengan sitem keuangan yang ada di Indonesia, Maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Menurut SK Menkeu RI No. 792, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Lembaga keuangan menurut Dahlan Siamat adalah “badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non finansial atau aset riil. Dengan demikian, lembaga keuangan adalah setia perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan (Soemitra, 2010).

Maretha Syahbania mengatakan Lembaga Keuangan Syariah merupakan suatu badan usaha atau institusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset aset keuangan (*financial asset*) maupun *non-financial asset* atau aset riil berlandaskan konsep syariah (Ethasyahbania, 2010). Lembaga keuangan syariah berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik secara tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Soemitra, 2010).

Perkembangan *Baitul maal wa Tamwil* di Indonesia

Upaya merintis pendirian BMT di Indonesia telah dirintis sejak tahun 1990-an. Berdirinya BMT bersamaan dengan usaha pendirian Bank Syariah di Indonesia. Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muallat Indonesia (BMI). Pada saat itu operasionalisasi BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, seperti Badan Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasionalisasi di daerah. Seperti lembaga-lembaga ekonomi lainnya, kedudukan dan status BMT merupakan lembaga keuangan yang memiliki badan hukum. Tiga landasan pokok pendirian BMT yakni filosofis, sosiologis dan yuridis menjadi patokan dasar utama kenapa BMT dianggap sebagai lembaga keuangan syariah yang berbadan hukum. Secara filosofis, gagasan pendirian BMT didasarkan kepada kepentingan menjabarkan prinsip-prinsip ekonomi islam (*fiqh al-muamalah*) dalam praktik.

Produk-produk *Baitul maal wa Tamwil*

Produk yang pertama adalah tabungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak ditarik dengan cek, bilyet, giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 angka 21 yang mengatur perbankan syariah memberikan rumusan pengertian tabungan, yaitu: "Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan Dewan Syariah Nasional mengatur tabungan syariah dalam Fatwa Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000, yaitu: "Produk tabungan yang dibenarkan atau diperbolehkan secara syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*, sehingga kita mengenal tabungan *mudharabah* dan tabungan *wadiah*.

Yang kedua adalah produk pembiayaan. Pada produk pembiayaan terdapat dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah*. Pertama, pembiayaan *mudharabah*. Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa "*Mudharabah* adalah kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Kedua, pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Fungsi Bisnis *Baitul maal wa Tamwil*

Fungsi bisnis yang pertama adalah produksi. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah. Beberapa faktor produksi atau input yang digunakan akan menghasilkan output

(keluaran). Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat (dan kombinasi) penggunaan input dan tingkat output per satuan waktu. Fungsi produksi yang menunjukkan hubungan antara jumlah produk dengan input yang digunakan dalam proses produksi.

Fungsi selanjutnya adalah pendapatan. Pendapatan Menurut Sumitro (1990) pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan jasa manusia. Pendapatan juga merupakan hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi dan besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Fungsi Sosial dalam Lembaga Keuangan Syariah

Aktivitas ekonomi tidak semata-mata hanya mencari keuntungan tetapi juga ada hubungan sosial yang dijalankan bersama dengan aktivitas ekonomi tersebut. Hal tersebut juga berlaku di lembaga keuangan syariah dimana pelaksanaannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Oleh karena itu fungsi lembaga keuangan syariah perlu di kaji lebih lanjut bagaimana fungsi sebenarnya yang dijalankan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Pada bagian ini akan mengulas tentang sudut pandang bagaimana fungsi sosial di lembaga keuangan syariah dilaksanakan. Fungsi sosial lembaga keuangan syariah berasal dari prinsip-prinsip inti ajaran dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Oleh karena itu maka fungsi sosial merupakan sebuah kewajiban yang melekat pada aktivitas lembaga keuangan syariah. Apa yang menjadi dasar dari pelaksanaan fungsi sosial tersebut dapat kita kaji selanjutnya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Melalui pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan satu gambaran tentang fenomena-fenomena yang terdapat di sekitar fokus permasalahan dengan diikuti analisa-analisa yang bertujuan untuk memperoleh interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan dari fenomena yang terjadi. Alasan menggunakan jenis penelitian ini, karena sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Data deskriptif kualitatif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu tempat yang menjadi tujuan dalam penelitian dan jenis dari data primer pada penelitian ini sebagai berikut: (a) Wawancara; (b) Sumber tertulis; dan (c) Foto/dokumentasi gambar. Dan data sekunder yaitu data yang dipublikasikan, yang dikumpulkan dari penelitian terdahulu atau sumber yang relevan lainnya. Untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari: dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian yang didapatkan di BMT Sidogiri kota Malang dan BMT Kanindo Syariah di Kabupaten Malang.

Unit Analisis dan Penentuan Informan

Unit analisis dalam penelitian ini ialah menjawab tujuan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mencari tingkat sinergisitas antara *Baitul Mal* dan

Baitul tamwil pada BMT. Fungsi sosial dan fungsi bisnis yang harus bersinergi ketika dilaksanakan ditataran praksis menjadi hal utama dari penelitian ini, pihak pengelola BMT harus melaksanakan kebijakan dan kebijaksanaan yang menyelaraskan keduanya bukan sebaliknya timbang atau singkatnya hanya salah satu dari dua fungsi yang dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Dalam penelitian ini informan yang dianggap tahu tentang apa yang peneliti harapkan menurut Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa penentuan unit informan dianggap telah sampai kepada taraf "*redudancy*" (datanya telah jenuh, dan apabila ditambah informan yang baru namun tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan informan baru selanjutnya boleh dilakukan apabila tidak lagi diperoleh tambahan informasi yang berarti.

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori informan yakni (a) Informan kunci, merupakan informan yang diharapkan mengetahui internal dan operasional lokasi BMT yang diteliti, informan kunci dalam penelitian ini merupakan pemimpin BMT atau Bagian Hubungan Masyarakat dan Operasional BMT serta; (b) Informan pendukung, merupakan informan yang diharapkan merasakan kinerja dalam fungsi sosial dan bisnis BMT dalam hal ini nasabah binaan atau praktisi yang menggeluti ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam keuangan syariah. Jumlah informan didasarkan atas kebutuhan dan kejenuhan informasi yang telah didapatkan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan uraian-uraian untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi lapangan, dengan berbagai data yang tersedia. Data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder diorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan ke dalam sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif penentuan informan dilakukan secara langsung dan jumlahnya sedikit. Salah satu cara untuk mencapai validitas uji triangulasi. Berdasarkan Rostin dan Kimbal dalam Suman (2012), triangulasi adalah memeriksa kredibilitas data melalui kedua metode yaitu metode pengumpulan data dan sumber data. Kemudian Bungin (2003) memberikan contoh langkah-langkah triangulasi dengan: (1) Peneliti ini melakukan wawancara mendalam dan observasi untuk pengumpulan data; melakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan yang diperoleh untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara hasil wawancara dan observasi; (2) Konfirmasikan kembali semua materi yang telah diperoleh dengan informasi awal. Ini adalah tindakan pencegahan, karena mungkin ketika temuan tidak cocok dengan informasi sebelumnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Bisnis

Kanindo Syariah Dau adalah sebuah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana bagi kepentingan masyarakat. Seperti penyaluran dana dengan menggunakan murabah atau simpan pinjam. Dengan

tujuan kegiatan tersebut, PT Kanindo Syariah Dau memiliki cara untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam lembaga keuangan mikro sifat utama yang perlu dimiliki adalah hubungan in personal antara pihak lembaga keuangan dengan nasabahnya. Ketika nasabah sudah merasa loyal kepada PT Kanindo Syariah Dau maka ketika ada tawaran dari pihak lain kepada nasabah, nasabah tidak banyak berfikir untuk berpindah. Maka dari itu dari pihak PT Kanindo Syariah Dau selalu memberi bekal pengalaman dan motivasi kepada SDM nya. Ada beberapa produk yang menjadi produk utama di dalam Kanindo syariah dari segi *Baitul tamwilnya* yakni yang pertama adalah simpan pinjam. Kegiatan Usaha simpan pinjam Kanindo adalah menghimpun dana dan menyalurkannya melalui Jasa Keuangan syariah dari dan untuk anggota koperasi, calon anggota koperasi, koperasi dan atau anggotanya. Penghimpunan dana melalui produk-produk simpanan dan penyalurannya melalui pembiayaan dan piutang sesuai dengan ketentuan syariah.

Produk utama selain simpan pinjam adalah pembiayaan. Pada proses sebelum pembiayaan diberikan, memerlukan adanya analisis 5C (character, capacity, capital, collateral, and condition) dalam membuat rekomendasi. Analisis ini memberikan penjelasan dalam memperkirakan kondisi nasabah sebagai bahan pemberian rekomendasi sebelum pembiayaan diberikan. Pemberian pembiayaan memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak Kanindo Syariah Dau, dan meningkatkan kualitas karyawannya dengan cara mempekerjakan para teknisi dan ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek usaha yang dipinjam untuk mencermati lebih teliti dan lebih jeli daripada teknis peminjaman pada bank konvensional. Ini akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh para karyawan dalam menjaga efisiensi kinerja perbankannya.

Fungsi Sosial

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa penanganan pembiayaan dan simpan pinjam bermasalah dilakukan dengan tiga langkah mengevaluasi keterlambatan dan gagal bayar sehingga langkah penyelesaiannya dapat tepat sasaran. Selain itu fungsi sosial yang dilaksanakan Kanindo Syariah Dau adalah zakat konsumtif (sembako), zakat produktif (pembelian barang dan modal usaha), beasiswa pendidikan (diberikan kepada para santri TPQ yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi)

Sinergitas antara Fungsi Bisnis dan Fungsi Sosial

Peran Utama BMT Sebagai mobilisator potensi ekonomi masyarakat untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam hal ini BMT berkedudukan sebagai organisasi bisnis. Sebagai organisasi yang juga berperan sosial, yaitu menjadi perantara antara agniya sebagai shahibul maal (orang yang mempunyai harta yang berlebihan) dengan dua'fa (orang yang kekurangan harta) sebagai mudharib (pengguna dana) terutama untuk pengembangan usaha produktif. Namun pada faktanya BMT Kanindo syariah Dau ini lebih di dominasi fungsi tamwilnya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kanindo syariah dengan dua pilar baitul maal dan tamwilnya idealnya dapat terbangun dengan baik ,seiring dan bersinergi dalam mengembangkan lembaga serta masyarakat sekitarnya. Namun pada faktanya di BMT Kanindo Syariah tidak berjalan bersinergi. Fungsi yang lebih dominan terpakai adalah fungsi bisnis. Karena Masyarakat miskin berpendapatan rendah bahkan tak menentu

(dhuafa).yang masih menghadapi masalah dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari tidak dapat terlayani dengan pembiayaan komersial Kanindo. Sementara para aghnia (masyarakat yang secara ekonomi tergolong mampu) relatif memiliki “hambatan psikologis “ untuk menggunakan jasa Kanindo . misalnya untuk simpan pinjam , di mana mereka akan cenderung memilih menggunakan jasa perbankan untuk kebutuhan layanan keuangan.

Saran

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu dengan cara mempersiapkan infrastruktur pendukung dalam rangka pembenahan manajemen. Perlu adanya peningkatan baik dari personal pengurus, staff, dan karyawan dalam rangka meningkatkan kapasitas personilnya untuk memahami dan melaksanakan fungsi-fungsi yang ada di dalam lembaga keuangan syariah. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan.Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Yusuf Nur. 2014. Peran *Baitul maal* Wat Tamwil Tumang dalam Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Desa Jrahah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

Arsil, Fadhil. 2007. Analisis Kinerja Bank Syariah Ditinjau dari Pengaruh Eksternal (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2001 – Juni 2003). *Jurnal EKSIS-PSTTI UI, Vol. 3. No. 1, Januari-Maret 2007: 35-49.*

Aziz, Muhammad Amin. 2008. Tata Cara Pendirian BMT. Jakarta: PKES Publishing.

Fadhillah. 2013. Peran BMT dalam Pemberdayaan Masyarakat. Talun: Pekalongan

Ridwan, Muhammad. 2006. Sitim dan Prosedur Pendirian BMT.Yogyakarta:Citra Media

Rifqi, Arief Aminullah. 2009. Peranan *Baitul Mal* Wat Tamwil Untuk Mencapai Kesejahteraan Anggotanya (Studi Kasus Pada *Baitul Mal Wattamwil (BMT) Darrusalam Ciamis Jawa Barat 2009*)”.

Sa'ad, Andi Abdullah. 2010. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah BMT Berkah Madani.

Yadi, Djazuli dan Janwari. (tahun). Lembaga-lembaga Perekonomian Umat: Sebuah Pengenalan. Jakarta.